



Pelestarian Seni Wayang Tatah Sungging Melalui Pemberdayaan Generasi Muda di Kelurahan Sonorejo

Dyah Yuni Kurniawati¹, Anita Anastasia², Bagas Purwo Aji³, Dewanggita Princessia Brahmasta⁴, Dyas Putri Rhamadhani⁵, Hans Blix Baarixur Rahman⁶, Novita Anjarwani⁷, Pavita Safa⁸, Theodora Micheline Perry⁹, Wahyu Dyah Pramesti¹⁰

¹Program Studi Seni Rupa Murni, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

²Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

³Program Studi Teknik Mesin, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

⁴Program Studi Farmasi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

⁵Program Studi Biologi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

⁶Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

⁷Program Studi Ilmu Teknologi Pangan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

⁸Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

⁹Program Studi Kriya Tekstil, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

¹⁰Program Studi Ilmu Tanah, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Agustus 27, 2024

Approved September 1, 2024

Keywords:

Kelurahan Sonorejo; Wayang Tatah Sungging; UMKM; Pelestarian Budaya; Pemberdayaan Generasi Muda

ABSTRAK

Kelurahan Sonorejo di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, mempunyai potensi besar untuk melestarikan kesenian tradisional Wayang Tatah Sungging yang merupakan bagian penting dari warisan budaya setempat. Melalui berbagai inisiatif seperti pembuatan booklet promosi, sosialisasi peran generasi muda, pelatihan pranatacara, dan kerja sama dengan pameran seni lokal, upaya pelestarian tersebut diharapkan mampu memperkuat identitas budaya dan menciptakan perekonomian baru bagi Kelurahan Sonorejo. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKN Kelurahan Sonorejo melalui pendekatan partisipatif, melibatkan generasi muda dan warga sekitar dalam setiap kegiatan. Pendekatan yang digunakan mencakup penyuluhan, pelatihan, dan kerjasama dengan pengrajin lokal. Program-program yang telah dilaksanakan Kelompok 240 KKN UNS bertujuan untuk membantu masyarakat setempat khususnya generasi muda dalam memahami dan melestarikan kesenian Wayang Tatah Sungging. Hasil dari pelaksanaan program-program yang ada menunjukkan adanya partisipasi masyarakat terutama generasi muda dalam teknik produksi maupun promosi. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan edukasi dan sosialisasi, masyarakat diajak untuk mengetahui lebih jauh tentang sejarah, teknik produksi, dan nilai-nilai kesenian wayang ini. Dengan demikian, Desa Sonorejo berpotensi menjadi contoh keberhasilan pelestarian budaya tradisional sekaligus meningkatkan perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat.

© 2024 JGEN

*Corresponding author email: dyahyunik@staff.uns.ac.id

PENDAHULUAN

Pelestarian seni tradisional merupakan salah satu aspek penting dalam melestarikan identitas budaya dan warisan suatu masyarakat (Firdhausa et al., 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, partisipasi generasi muda dalam kegiatan pelestarian budaya menjadi semakin penting karena para pemuda-lah yang akan menjadi penjaga warisan seni komunitasnya di masa depan (Kencana & Marianta, 2023). Melibatkan generasi muda dalam kegiatan yang mempromosikan warisan budaya dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pelestarian seni tradisional, yang penting untuk mencegah hilangnya bentuk budaya tersebut. Selain itu, inisiatif yang bertujuan untuk mendidik generasi muda tentang praktik budaya mereka tidak hanya akan meningkatkan pemahaman mereka tetapi juga menanamkan rasa bangga terhadap warisan budaya mereka dan pada akhirnya melestarikan tradisi tersebut di masa depan (Firdhausa et al., 2023). Pemberdayaan generasi muda melalui program pendidikan terstruktur yang menekankan pentingnya dan kompleksitas kesenian lokal seperti wayang tathah sungging akan membantu menumbuhkan minat dan partisipasi dalam praktik budaya. Hal ini dapat memainkan peran transformatif, sehingga melawan ancaman erosi budaya.

Wayang Tathah Sungging, adalah salah satu bentuk kesenian tradisional warisan budaya Indonesia yang mempunyai nilai sejarah dan estetika yang tinggi (Sutopo, 2017). Wayang Tathah Sungging merupakan salah satu bentuk wayang kulit yang unik dan kompleks yang memadukan seni ukir dan pewarnaan wayang kulit (Firdhausa et al., 2023). Kesenian ini telah diwariskan secara turun temurun di Jawa Tengah, khususnya di Kelurahan Sonorejo di Kabupaten Sukoharjo (Nusiana & Herawati, 2021).

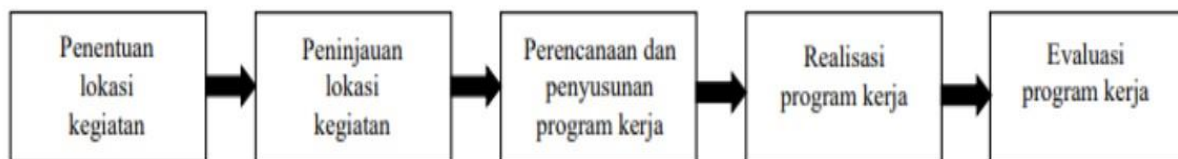
Namun kesenian Wayang Tathah Sungging saat ini menghadapi tantangan berat dalam kelangsungan dan pelestariannya. Generasi muda Kelurahan Sonorejo mulai kurang tertarik dengan kesenian tradisional ini dan lebih memilih hiburan modern yang dianggap lebih menarik (Husniyah et al., 2024). Hal ini berdampak pada menurunnya minat dan partisipasi generasi muda dalam melestarikan dan meneruskan usaha Wayang Tathah Sungging. Menurut Nurhasanah et al., (2021), upaya pelestarian kesenian tradisional seperti nyanyian Wayang Tata perlu dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk generasi muda. Pemberdayaan generasi muda adalah kunci melestarikan kesenian wayang untuk masa depan. Generasi muda sebagai generasi penerus diharapkan sadar dan peduli terhadap pelestarian warisan budaya lokal.

Berbagai program pemberdayaan pemuda dapat dilaksanakan untuk mengembangkan potensi Wayang Tathah Sungging seperti melalui pelatihan pembuatan Wayang Tathah Sungging, pengembangan kewirausahaan berbasis seni dan budaya, kegiatan apresiasi wayang melalui festival, dll. Melalui upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat dan partisipasi generasi muda terhadap pelestarian kesenian Wayang Tathah Sungging khususnya di Kelurahan Sonorejo. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui upaya pelestarian seni Wayang Tathah Sungging dengan memberdayakan generasi muda di Kelurahan Sonorejo Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memahami tantangan dan strategi pelestarian seni

tradisional di era modernisasi, serta menjadi acuan bagi pemangku kepentingan dalam mengembangkan program pengembangan pemuda berbasis warisan budaya lokal.

METODE PELAKSANAAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Sebelas Maret dengan metode luring atau terjun langsung ke lapang dalam waktu 45 hari. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 9 September 2024 – 22 Agustus 2024. Kegiatan KKN ini secara garis besar terbagi menjadi 5 tahap yang disajikan pada gambar 1. Kelima tahapan tersebut antara lain: penentuan lokasi kegiatan, peninjauan lokasi kegiatan, perencanaan dan penyusunan program kerja, realisasi program kerja, dan evaluasi program kerja.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

1. Penentuan lokasi

Penentuan lokasi yang akan menjadi tempat pelaksanaan kegiatan KKN diatur oleh Unit Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (UPKKN) Universitas Sebelas Maret. Dari hasil plotting lokasi tersebut didapatkan tempat di Kelurahan Sonorejo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah sebagai tempat pelaksanaan KKN.

2. Peninjauan lokasi

Peninjauan lokasi kegiatan merupakan langkah yang dilakukan setelah alokasi lokasi kegiatan telah ditetapkan. Tujuan dari peninjauan lokasi adalah untuk memahami situasi dan kondisi lingkungan yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan. Melalui peninjauan ini, mahasiswa dapat mengeksplorasi potensi dari daerah yang dituju, yang nantinya akan menjadi landasan dalam merancang program kerja untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa tersebut. Pada saat melakukan peninjauan lokasi, beberapa hal yang diperhatikan meliputi:

- a. Berinteraksi dengan kepala kelurahan dan pegawainya untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kondisi kelurahan tempat KKN dilaksanakan.
- b. Meninjau kondisi lingkungan di sekitar Kelurahan Sonorejo dengan mempertimbangkan aspek kelebihan dan kekurangannya.
- c. Melakukan survei terhadap lokasi yang potensial yang dapat mendukung pelaksanaan program kerja yang direncanakan.

3. Program kerja

Beberapa program kerja direncanakan guna membuka peluang untuk mengembangkan potensi Wayang Tatah Sungging di Kelurahan Sonorejo. Dari program kerja yang direncanakan, telah disesuaikan dengan keadaan lingkungan, agar masyarakat program kerja yang tersusun memberikan manfaat maksimal bagi warga Kelurahan Sonorejo. Adapun beberapa program kerja untuk mengembangkan potensi Wayang Tatah Sungging di Kelurahan Sonorejo, yaitu:

- a. Peningkatan Promosi Desa Sonorejo Bekerjasama dengan Solo Art Market melalui Kelas Kreasi Wayang Tatah Sungging.
 - b. Sosialisasi Strategi Bijak Menghadapi Penipuan Online Bagi Pelaku Usaha Wayang Tatah Sungging dan UMKM di Kelurahan Sonorejo.
 - c. Sosialisasi Peran Generasi Muda Dalam Melestarikan Budaya Pembuatan Wayang.
 - d. Penciptaan *Booklet* Untuk Promosi Wayang Tatah Sungging.
4. Realisasi program kerja

Program kerja diawali dari Peningkatan Promosi Desa Sonorejo Bekerjasama dengan Solo Art Market melalui Kelas Kreasi Wayang Tatah Sungging, yang telah terealisasi pada Minggu (4/8/2024). Lalu yang kedua, Sosialisasi Strategi Bijak Menghadapi Penipuan Online Bagi Pelaku Usaha Wayang Tatah Sungging dan UMKM di Kelurahan Sonorejo, program ini terealisasi pada Rabu (7/2/2024). Kemudian yang ketiga, Sosialisasi Peran Generasi Muda Dalam Melestarikan Budaya Pembuatan Wayang, pada Sabtu (10/8/2024). Diakhiri dengan b. Penciptaan *Booklet* Untuk Promosi Wayang Tatah Sungging, pada Senin (19/8/2024). Semua program kerja yang telah disebutkan bertempat di kawasan Kelurahan Sonorejo.

5. Evaluasi

Peninjauan kembali ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala dan kesalahan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan kegiatan sebelumnya. Dengan demikian, pengalaman ini dapat menjadi pembelajaran berharga untuk menghindari kesalahan yang sama di masa depan. Selain itu, evaluasi juga penting untuk menyempurnakan program kerja yang akan datang, sehingga dapat dijalankan dengan efektif dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Promosi Desa Sonorejo Bekerjasama dengan *Solo Art Market* melalui Kelas Kreasi Wayang Tatah Sungging

Program kerja “Kelas Kreasi Wayang Tatah Sungging” bertujuan sebagai upaya untuk meningkatkan branding Wayang Tatah Sungging dari Kelurahan Sonorejo melalui kolaborasi dengan *event* pameran seni *Solo Art Market*. Kegiatan ini melibatkan Pak Hartono, salah satu perajin UMKM spesialis kostum tari dan wayang orang sebagai mentor utama dalam *workshop* ini.

Pameran ini sudah dilaksanakan pada hari Minggu, 4 Agustus 2024 di Selasar Ngarsopuro, Surakarta. Di bawah bimbingan langsung Pak Hartono, anggota KKN kelompok 240 mempelajari teknik dasar dan lanjutan pembuatan kostum tari dan wayang orang, mulai dari tatahan (ukiran) hingga sungging (lukisan). Hasil dari kostum tari dan wayang orang yang telah dipelajari ini kemudian dipamerkan di *Solo Art Market* sembari melakukan *workshop* dengan pengunjung.

Proses pelatihan diawali dengan pengenalan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kostum wayang, antara lain kulit kerbau, tatar, dan pewarna. Pada sesi pertama, yaitu teknik *marquetry* dan praktek mengukir pola wayang pada jok kulit dengan menggunakan *marquetry*. Teknik ini memerlukan ketelitian dan kesabaran, karena setiap detail ukiran akan mempengaruhi hasil akhir sesuai pakem dari kostum kesenian tersebut. Setelah menguasai teknik tatahan, dilanjutkan dengan teknik

menyungging atau mewarnai bakal kostum tari dengan pewarna. Pada sesi ini Pak Hartono menekankan pentingnya memahami kombinasi warna dan mengaplikasikannya pada kostum agar tercipta karya yang estetis dan artistik. Pembuatan kostum tari dan wayang orang tidak hanya akan mempelajari teknik pembuatan kostum, namun juga akan mendapatkan wawasan tentang nilai budaya yang terkandung dalam setiap karya seni.

Selain itu, pelatihan ini juga mempersiapkan peserta untuk memamerkan hasil karyanya di pameran *Solo Art Market*, dimana peserta dapat memperkenalkan dan mempromosikan produk seni khas yang dimiliki masing-masing seperti dari Kelurahan Sonorejo ini kepada masyarakat umum. Dengan berkolaborasi dengan pameran *Solo Art Market*, diharapkan Kelurahan Sonorejo semakin meningkatkan profilnya sebagai pusat kesenian tradisional Wayang Tatah Sungging dan menciptakan peluang ekonomi baru bagi pengrajin lokal. Program ini juga bertujuan untuk menjaga kelestarian seni Wayang Tatah Sungging dengan melibatkan generasi muda dalam proses pelestarian dan memanfaatkan platform seni modern untuk mempromosikan kekayaan budaya asli daerah seperti yang terlihat dari Gambar 2 yang merupakan promosi dari UMKM MyArtHartono milik Pak Hartono dari Kelurahan Sonorejo.



Gambar 2. Pameran *Solo Art Market*

2. Sosialisasi Strategi Bijak Menghadapi Penipuan *Online* Bagi Pelaku Usaha Wayang Tatah Sungging dan UMKM di Kelurahan Sonorejo.

Program kerja “Sosialisasi Strategi Bijak Menghadapi Penipuan Online Bagi Pelaku Usaha Wayang Tatah Sungging dan UMKM di Kelurahan Sonorejo” ditujukan bagi para pelaku usaha di Kabupaten Sonorejo agar dapat memberikan pemahaman dalam mengidentifikasi dan menghadapi potensi penipuan *online*. Mengingat semakin maraknya penggunaan platform digital dalam memasarkan produk termasuk produk seni Wayang Tatah Sungging dan produk berbagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa Kelurahan Sonorejo, maka sangat penting untuk melindungi diri dari ancaman penipuan *online*. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keamanan digital dan strategi yang tepat untuk melindungi bisnis dari risiko yang ada.

Program sosialisasi terkait penipuan *online* ini telah dilaksanakan pada Rabu, 7 Agustus 2025 yang bertempat di Balai Kelurahan Sonorejo, Kecamatan Sukoharjo dengan narasumber Dr. Dina Irawati, S.H., M.S., M.H. yang merupakan seorang ahli hukum dengan keahlian khusus di bidang keamanan digital dan perlindungan konsumen. Pada sosialisasi kali ini, Dr. Dina Irawati menyampaikan materi tentang berbagai jenis penipuan online yang sering menasar para pelaku bisnis, baik berupa phishing, *scam*, maupun penipuan transaksi. Selain itu, narasumber juga membahas langkah-langkah praktis yang dapat diambil oleh pelaku usaha untuk melindungi informasi pribadi dan bisnis, dan bagaimana melaporkan insiden penipuan jika hal itu terjadi. Peserta sosialisasi juga mendapat panduan tentang cara menggunakan teknologi keamanan seperti otentikasi dua faktor dan enkripsi data untuk menjamin kerahasiaan informasi.

Melalui sosialisasi ini, para pelaku usaha Wayang Tatah Sunggin dan usaha kecil menengah di Kelurahan Sonorejo diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaannya terhadap ancaman penipuan *online* dan menjadi lebih cerdas dalam transaksi di platform digital. Manfaat lainnya adalah menciptakan lingkungan usaha yang lebih terasa aman dan terpercaya bagi konsumen maupun pelaku usaha, dimana para pemangku kepentingan bisnis dapat beroperasi dengan tenang tanpa khawatir akan risiko penipuan. Pelaksanaan acara sosialisasi dapat terlihat dari Gambar 3 dan Gambar 4 berikut.



Gambar 3. Pemaparan Materi dari Narasumber



Gambar 4. Sesi Foto Bersama Narasumber

Selain memberikan manfaat bagi pelaku usaha di Kelurahan Sonorejo, Hasil dari upaya penjangkauan program ini akan memungkinkan para pelaku usaha untuk menerapkan strategi keamanan usaha yang lebih efektif untuk melindungi bisnis mereka, mendukung pertumbuhan bisnis, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Sonorejo secara keseluruhan.

3. Sosialisasi Peran Generasi Muda Dalam Melestarikan Budaya Pembuatan Wayang

Program kerja “Sosialisasi Peran Generasi Muda Dalam Melestarikan Budaya Pembuatan Wayang dan Pelatihan Pranata Cara” memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi generasi muda di Kelurahan Sonorejo untuk meningkatkan pelestarian warisan budaya pembuatan wayang. Wayang merupakan salah satu kesenian tradisional Indonesia yang mempunyai nilai sejarah dan budaya yang besar. Melalui sosialisasi ini, generasi muda diharapkan memahami pentingnya menjaga kelestarian seni pembuatan wayang dan dalam sosialisasi ini juga disertai dengan pelatihan pranata cara (pembawa acara dengan bahasa Jawa Pakem) yang merupakan usulan dari salah satu pemuda agar mereka bisa menguasai keterampilan sebagai pranata cara. Program ini juga bertujuan untuk memberikan bekal kepada generasi muda dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam berbagai di masyarakat.

Program ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024 di Balai Desa Sonorejo dan menghadirkan Drs. Imam Staljo, Bapak M.Hum yang merupakan dosen Program Studi Sastra Daerah FIB UNS sebagai pembicara dan beliau juga memiliki keahlian dalam bidang budaya dan tradisi Jawa. Sosialisasi ini diawali dengan penjelasan mengenai sejarah dan perkembangan pembuatan wayang di Indonesia serta pentingnya peran generasi muda dalam menjaga keberlangsungan tradisi tersebut. Dr. Imam Sutarjo menegaskan, tanpa peran serta generasi muda, seni pembuatan wayang bisa terancam punah dan identitas budaya lokal bisa hilang. Dalam sosialisasi ini juga menjelaskan langkah-langkah pembuatan wayang terkhusus Wayang Tatah Sungging yang merupakan keterampilan penting di Kelurahan Sonorejo.

Usai sesi sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan praktik langsung dan prosedur pembuatan pranatacara. Peserta sosialisasi mengikuti pelatihan di tempat untuk mempelajari tata cara berbicara, etika, dan penggunaan bahasa Jawa yang baik dan benar dalam upacara adat. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mempersiapkan generasi muda agar dapat berperan penting sebagai pengelola berbagai kegiatan kebudayaan di desa.

Melalui sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan generasi muda Kelurahan Sonorejo semakin tertarik dan berperan aktif dalam melestarikan seni pembuatan wayang dan tradisi pranatacara. Dengan memperoleh keterampilan tersebut, pemuda tidak hanya dapat melestarikan warisan budaya lokal, tetapi juga menjadi agen perubahan dan mewariskan tradisi tersebut kepada generasi berikutnya. Manfaat lainnya adalah revitalisasi pengrajin wayang dan fasilitas budaya Kelurahan Sonorejo, serta meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai budaya yang ada. Luaran yang diharapkan dari program ini tidak hanya terbukanya peluang ekonomi baru melalui pengembangan seni dan budaya tradisional, namun juga terbentuknya masyarakat yang

lebih kuat dalam melestarikan budaya lokal. Meskipun kedua kegiatan ini dilaksanakan bersamaan, antusias dan semangat dari pemuda dan tokoh masyarakat di Kelurahan Sonorejo dapat terlihat dari Gambar 5 dan Gambar 6.



Gambar 5. Proses Pemaparan Materi oleh Narasumber



Gambar 6. Hasil Sosialisasi Pelestarian Wayang dan Pelatihan Pranatacara

4. Penciptaan *Booklet* Untuk Promosi Wayang Tatah Sungging

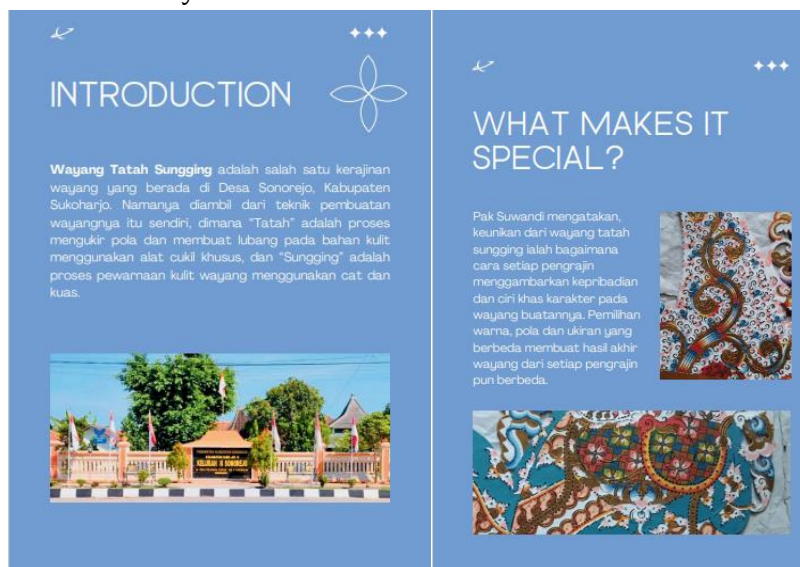
Pelaksanaan Program kerja “Pembuatan *Booklet* Untuk Promosi Wayang Tatah Sungging” bertujuan untuk mengupayakan pelestarian kesenian Wayang Tatah Sungging di Kelurahan Sonorejo melalui media promosi yang informatif dan mendidik. *Booklet* ini dibuat untuk menginformasikan sejarah, teknik pembuatan dan keunikan Wayang Tatah Sungging kepada masyarakat luas khususnya pemuda, wisatawan dan calon konsumen. *Booklet* ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi, namun juga sebagai bahan referensi untuk memperkuat pemahaman dan apresiasi terhadap kesenian tradisional ini serta menggugah minat generasi muda untuk berkontribusi dalam pelestariannya.

Pembuatan *booklet* ini diawali dengan pengumpulan data dan informasi lengkap mengenai sejarah Wayang Tatah Sungging. Tim KKN melakukan wawancara dengan pakar seni wayang tatah sungging dari Kelurahan Sonorejo Sonorejo, untuk mengetahui lebih jauh asal usul, perkembangan, dan makna filosofis seni wayang ini. Selain itu, tim juga melakukan penelitian literatur dari berbagai sumber akademis untuk melengkapi informasi sejarah yang ada.

Booklet ini memberikan penjelasan rinci tentang proses pembuatan wayang, yang meliputi teknik utama tatah dan sungging. “Tatah” diartikan bagaimana pengrajin menggunakan alat khusus untuk membentuk pola dan detail wayang dari lembaran

kulit kerbau. Proses ini memerlukan ketelitian dan kesabaran untuk menciptakan karakter wayang yang akurat dan artistik sesuai pakem tokoh wayang tersebut. “Sungging” berarti teknik melukis dan mendekorasi wayang dengan warna-warna alami yang dipilih berdasarkan warna tradisional. Teknik ini memerlukan keahlian khusus untuk menciptakan sentuhan akhir yang meningkatkan ekspresi dan kepribadian setiap tokoh wayang.

Kami berharap melalui brosur ini masyarakat dan wisatawan dapat mempelajari dan mengapresiasi seni Wayang Tatah Sungging sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia terkhususnya di Kelurahan Sonorejo. *Booklet* ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan nilai jual Wayang Tatah Sungging di pasar lokal dan internasional serta membantu pengrajin lokal mengembangkan usahanya. Selain itu, booklet ini memainkan peran penting dalam mendokumentasikan seni tradisional dan memungkinkan informasi yang lebih terstruktur dan mudah diakses untuk diwariskan kepada generasi berikutnya.



Gambar 7. Pengenalan Wayang Tatah Sungging Melalui *Booklet*

Luaran yang diharapkan dari program ini adalah terciptanya media promosi Wayang Tatah Sungging yang efektif, meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesenian Wayang Tatah Sungging, dan meningkatkan minat generasi muda terhadap pelestarian dan pewarisan teknik Tatah Sungging. Oleh karena itu, program ini tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian budaya lokal, tetapi juga pengembangan ekonomi kreatif Kelurahan Sonorejo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam rangkaian program yang telah diuraikan, Kelurahan Sonorejo telah menunjukkan upaya pelestarian budaya yang luar biasa melalui seni Wayang Tatah Sungging. Melalui rangkaian kegiatan seperti pembuatan *booklet* promosi, sosialisasi peran generasi muda, pelatihan pranatacara, dan kerjasama dengan pameran seni lokal, masyarakat setempat semakin memahami pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya Wayang Tatah Sungging. Melibatkan generasi muda dan komunitas lokal dalam

program-program tersebut tidak hanya memperkuat identitas budaya daerah, namun juga membuka peluang ekonomi baru melalui pengembangan seni tradisional. Dengan demikian, Kelurahan Sonorejo dapat menjadi contoh inspiratif bagi desa-desa lain dalam melestarikan kekayaan budaya tradisionalnya sekaligus membangun masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan untuk generasi mendatang.

Untuk memastikan keberlanjutan program ini, disarankan untuk mengembangkan lebih lanjut program konservasi seni Wayang Tata Sungin melalui kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas seni. Dengan dukungan yang konsisten dan inovasi yang tiada henti, kesenian Wayang Tatak Sungging akan terus hidup dan berkembang sehingga membawa manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Kelurahan Sonorejo dan sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam keseluruhan rangkaian kegiatan yang telah terlaksana, kami, Kelompok 240 KKN UNS, ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat, terutama:

1. Universitas Sebelas Maret (UNS) sebagai lembaga penyelenggara KKN Tematik periode Juli - Agustus 2024.
2. UPKKN UNS sebagai tim yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan KKN Tematik UNS periode Juli - Agustus 2024.
3. Warga masyarakat dan Pemerintah Kelurahan Sonorejo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, yang telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan kegiatan KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdhousa, N., Sunaryo, A., & Sabaria, R. (2023). The Creative Process of Dance in Genye Art in Purwakarta District. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 7(1), 81. <https://doi.org/10.24114/gondang.v7i1.44613>
- Husniyah, D. A., Parahita, B. N., & Purwanto, D. (2024). Strategi Mempertahankan Kearifan Lokal Seni Kriya Wayang Pada Pengrajin Wayang Kulit di Desa Sonorejo. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 408–413. <https://doi.org/10.36526/santhet.v8i1.3662>
- Kencana, J. purba, & Marianta, I. W. Y. (2023). Peran Kaum Muda Desa Labang Dalam Upaya Pelestarian Budaya Suku Dayak Kebahan Dalam Perspektif Evring Goffman. *Jurnal Budaya Nusantara*, 6(1), 214–220. <https://doi.org/10.36456/jbn.vol6.no1.6430>
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31–39. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5616>
- Nusiana, S., & Herawati. (2021). Sejarah Kerajinan Kulit Di Kelurahan Sonorejo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Tahun 1970 – 2016 M. *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam*, 20(2), 144. <https://doi.org/10.14421/thaq.2021.20202>

Sutopo. (2017). Aplikasi Teknik Sungging Wayang Pada Kaca Sebagai Salah Satu Pengembangan Poduk Kriya (Studi Eksperimentasi Teknik, Alat dan Bahan). Institut Seni Indonesia (Isi) Surakarta, 1–46. http://repository.isi-ska.ac.id/3420/1/APLIKASI TEKNIK SUNGGING WAYANG_Sutopo.pdf